

Sinergi Chat GPT dan Kecerdasan Emosional dalam Dunia Pendidikan “Menjembatani Potensi Transformatif untuk Perkembangan Manusia”

Rezky Graha Pratiwi¹, Poniman², Yuliansyah³
Universitas Anak Bangsa¹, Universitas Bangka Belitung², Politeknik Negeri Sriwijaya³
Jl. Pinus I No.693, Kacang Pedang, Kec. Gerunggang, Kota Pangkal Pinang
Surel : rezkygraha@unaba.ac.id¹, poniman@ubb.ac.id², yuliansyah@polsri.ac.id³

***Abstract:** This study aims to investigate the synergy between Chat GPT and emotional intelligence in the context of education and the transformative potential revealed in human development by providing an in-depth understanding of the benefits and implications of using this combination. The use of Chat GPT as an adaptive artificial intelligence tool and emotional intelligence involving understanding and managing emotions shows promising results in improving students' self-understanding, empathy, critical thinking skills, and communication skills. In addition, this synergy also encourages inclusivity and diversity in learning. This study was conducted through a qualitative approach involving student participants. Data were collected through classroom observations, interviews, and document analysis to gain insight into students' experiences and the impact of this synergy in human development. The results show that the synergy between Chat GPT and emotional intelligence has transformative potential in shaping a generation with a deeper understanding of themselves, strong critical thinking skills, effective communication skills, and sensitivity to cultural differences. These findings provide important implications in the context of holistic education.*

Keywords: *Chatgpt, Emotional Intelligence, Human Development.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sinergi antara Chat GPT dan kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan serta potensi transformatif yang terungkap dalam pembangunan manusia dengan memberikan pemahaman mendalam tentang manfaat dan implikasi penggunaan kombinasi tersebut. Penggunaan Chat GPT sebagai alat kecerdasan buatan adaptif dan kecerdasan emosional yang melibatkan pemahaman serta pengelolaan emosi menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan pemahaman diri siswa, empati, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi. Selain itu, sinergi ini juga mendorong inklusivitas dan keberagaman dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan partisipan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh wawasan tentang pengalaman siswa dan dampak sinergi ini dalam pembangunan manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara Chat GPT dan kecerdasan emosional memiliki potensi transformatif dalam membentuk generasi dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri, keterampilan berpikir kritis yang kuat, keterampilan komunikasi yang efektif, dan kepekaan terhadap perbedaan budaya. Temuan ini memberikan implikasi penting dalam konteks pendidikan holistik.

Kata Kunci: *Mahasiswa Baru, Penyesuaian Diri, Efikasi Diri.*

1. PENDAHULUAN

Emosi adalah aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dengan lingkungannya dan dengan sesama manusia melalui berbagai bentuk komunikasi (Santika et al., 2019). Dalam konteks pendidikan, dimensi emosional memainkan peran penting dalam proses belajar-mengajar dan pengembangan individu. Emosi dapat mempengaruhi motivasi, minat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif siswa (Arifin et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang emosi dan kemampuan untuk mengintegrasikan pemahaman ini ke dalam teknologi pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan manusia.

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan pesat dalam bidang kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi yang menarik adalah penggunaan sistem berbasis AI yang mampu berinteraksi secara alami dengan manusia, seperti Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*). Chat GPT adalah model bahasa generatif yang dilatih menggunakan teknologi deep learning, yang mampu menghasilkan teks yang lebih baik

dalam respon terhadap pertanyaan dan permintaan pengguna (He, 2023; Kadir Uludag, 2023).

Pada saat yang sama, bidang pendidikan telah lama mempelajari interaksi sosial dalam konteks pendidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan manusia. pendidikan bertujuan untuk memahami perbedaan budaya dalam konteks pendidikan, dan bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan individu (Parent, 2022). Dalam konteks ini, integrasi antara Chat GPT dan kecerdasan emosional dapat membawa potensi transformatif yang signifikan dalam bidang pendidikan.

Tujuan dari artikel ilmiah ini adalah untuk menggali potensi sinergi antara Chat GPT dan kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan. Artikel ini akan menyelidiki bagaimana Chat GPT dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang emosi dalam konteks pendidikan, dan sejauh mana integrasi ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan manusia.

Bagaimana integrasi Chat GPT dan kecerdasan emosional dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan. Salah satu aspek penting yang akan dibahas adalah kemampuan Chat GPT untuk

membaca dan memahami emosi manusia melalui teks. Dalam konteks pendidikan, ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman dan perspektif mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya.

Integrasi Chat GPT dengan kecerdasan emosional dalam pendidikan dapat membuka pintu baru bagi pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada manusia (Pantan, 2023). Dengan menggunakan teknologi AI seperti Chat GPT, kita dapat menggali pemahaman yang lebih dalam tentang emosi siswa, preferensi belajar, dan kebutuhan individual mereka. Dalam hal ini, kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam memahami dan merespon emosi mahasiswa dengan cara yang berempati, mendukung, dan efektif.

Selain itu, penggunaan Chat GPT dalam pendidikan juga dapat membawa manfaat dalam meningkatkan interaksi sosial dan komunikasi di dalam kelas. Chat GPT dapat berfungsi sebagai mitra virtual bagi siswa, mendorong mereka untuk berkomunikasi secara lebih terbuka dan mendalam (Zhu et al., 2023). Dalam konteks ini, kecerdasan emosional dalam Chat GPT dapat membantu dalam merespon dengan sensitif terhadap emosi siswa, mendorong rasa percaya diri, dan memfasilitasi hubungan yang lebih baik antara mahasiswa dan

teknologi pembelajaran (Gurieva et al., 2017).

Integrasi Chat GPT dengan kecerdasan emosional juga dapat memberikan kesempatan untuk mengatasi kesenjangan budaya dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kesenjangan budaya sering menjadi hambatan dalam pembelajaran yang efektif (Saepulloh & Rusdiana, 2022). Namun, dengan menggunakan Chat GPT yang mampu memahami dan merespons berbagai latar belakang budaya, mahasiswa dari berbagai kelompok dapat merasa lebih diperhatikan dan dihargai dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan lingkungan inklusif yang menghormati keanekaragaman budaya dan pengalaman siswa.

Penting untuk dicatat bahwa integrasi Chat GPT dan kecerdasan emosional dalam pendidikan juga menghadirkan beberapa tantangan dan pertimbangan etis. Salah satunya adalah kekhawatiran terkait privasi dan keamanan data siswa. Dalam penggunaan Chat GPT, perlu ada kebijakan yang jelas tentang pengumpulan, penggunaan, dan penyimpanan data pribadi siswa. Selain itu, penting untuk melibatkan pengembang teknologi, pendidik, dan peneliti dalam merancang dan mengimplementasikan sistem yang mempertimbangkan nilai-nilai etis dan kepentingan siswa.

Hasil penelusuran literature menunjukkan bahwa sudah banyak studi yang mengangkat topik tentang kecerdasan emosional dan Chatgpt dalam berbagai bidang. Seperti pada teknologi informasi (He, 2023; Mcgee et al., 2023) kesehatan (S. Biswas, 2023; S. S. Biswas, 2023; Kitamura, 2023) psikologi (Graber, 2023; Kadir Uludag, 2023) pendidikan (Gilson et al., 2023; Pantan, 2023; Pavlik, 2023; Stokel, 2022; Zhu et al., 2023). Namun, penelitian dengan topik pendidikan ini masih sulit untuk ditemukan. Memprioritaskan kecerdasan emosional dalam pembangunan manusia dengan sinergi chatgpt dan kecerdasan emosional dalam pendidikan. Oleh karena itu, studi ini berupaya untuk mengeksplorasi secara mendalam Sinergi Chat GPT dan Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan dalam mengungkap transformatif potensi pembangunan manusia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur, dokumentasi dan wawancara. Informan dalam penelitian adalah mahasiswa yang berjumlah 12 orang. Wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan terbuka dan kegiatan

wawancara direkam menggunakan alat perekam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, kemudian dikonfirmasi kepada informan secara terus menerus dengan cara triangulasi untuk membandingkan hasil pengumpulan data (Robert K Yin, 2019). Analisis data menggunakan (reduksi data, penyajian data) untuk menarik kesimpulan (Arikunto, 2020; Sugiono, 2022). Penyajian data dalam bentuk naratif untuk menyajikan data untuk mengungkap Transformatif Potensi Pembangunan Manusia melalui Sinergi Chat GPT dan Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan. Prosedur penelitian meliputi (1) persiapan, (2) identifikasi masalah, (3) perumusan masalah dan tujuan penelitian, (4) pelaksanaan penelitian, (5) penarikan kesimpulan, dan (6) penyusunan artikel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyelidiki bagaimana integrasi Chat GPT dan kecerdasan emosional dapat memperkaya pengalaman pendidikan dalam bidang pendidikan. Chat GPT memberikan kemampuan untuk berinteraksi secara alami dengan siswa, memahami teks yang kompleks, dan memberikan respons yang koheren. Di sisi

lain, kecerdasan emosional melibatkan pemahaman, pengelolaan, dan respons terhadap emosi siswa. Dengan menggabungkan kemampuan Chat GPT dalam memproses bahasa dan kecerdasan emosional dalam memahami dan merespons emosi siswa. Selanjutnya untuk mengungkapkan potensi transformatif dari sinergi ini dalam pengembangan manusia melalui pendidikan.

Penggunaan chatgpt dalam pembelajaran

Penerapan pemanfaatan aplikasi Chat GPT dalam pembelajaran yang pernah di aplikasikan dikelas meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dalam fase pengenalan, mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap penggunaan teknologi ini dan menyambut baik kehadiran Chat GPT sebagai alat bantu pembelajaran. Mereka merasa tertarik dengan kemampuan Chat GPT dalam memberikan umpan balik instan dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Chat GPT memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran, pembelajaran menjadi menyenangkan dan mampu mengeksplorasi beraneka ragam ilmu pengetahuan yang baru.

Selama implementasi, Chat GPT digunakan sebagai mitra diskusi dan sumber informasi tambahan. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan Chat GPT untuk mendapatkan penjelasan, memperoleh referensi

tambahan, dan menjawab pertanyaan mereka tentang topik pembelajaran. Kemampuan Chat GPT dalam memahami bahasa dan merespons secara adaptif memungkinkan mahasiswa untuk merasa didengar dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Studi terbaru menyoroti potensi Chat GPT dalam mengubah lingkungan kelas tradisional (Rachbini & Evi, 2023). Chat GPT, didukung oleh algoritme pemrosesan bahasa alami yang canggih, menawarkan pengalaman percakapan yang unik antara manusia dan mesin (Pantan, 2023). Sifat interaktif dan dinamis dari Chat GPT mendorong keterlibatan, pembelajaran aktif, dan dukungan yang dipersonalisasi untuk siswa. Pembelajaran dikelas menjadi lebih berwarna dan tidak membosankan karena adanya memaksimalkan teknologi dan mengikuti perkembangan jaman. Pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman sangat disukai mahasiswa dan menyenangkan, sehingga keterlibatan mahasiswa dalam belajar sangat tinggi (Maulidina et al., 2018).

Selain itu, Chat GPT mempromosikan inklusivitas di kelas dengan menyediakan akses informasi dan dukungan yang setara bagi semua siswa. Pembelajaran ini dapat membantu mahasiswa dengan kebutuhan belajar yang beragam, termasuk mereka yang cacat atau hambatan bahasa (Jauhari,

2017). Kemampuan Chat GPT untuk menghasilkan terjemahan waktu nyata dan beradaptasi dengan preferensi bahasa yang berbeda memungkinkan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mudah diakses.

Namun, ada tantangan dalam penerapan Chat GPT di kelas. Kekhawatiran tentang privasi data, keandalan informasi, dan pertimbangan etis perlu ditangani (Kurniawan et al., 2023). Selain itu, peran pengajar tetap penting dalam membimbing dan memantau interaksi mahasiswa dengan Chat GPT untuk memastikan penggunaan yang bertanggung jawab dan efektif. Peran guru di kelas sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan eksplorasi ilmu pengetahuan.

Sinergi Chat GPT dan Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan

Pada hasil penelitian ini, terlihat adanya sinergi yang signifikan antara Chat GPT dan kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan. Chat GPT sebagai alat kecerdasan buatan yang memungkinkan interaksi manusia-mesin memberikan manfaat yang luar biasa ketika dipadukan dengan kecerdasan emosional, yang melibatkan pemahaman, pengelolaan, dan penggunaan emosi secara efektif.

Dalam konteks pendidikan, Chat GPT dapat memberikan manfaat luar biasa ketika dilengkapi dengan kemampuan

kecerdasan emosional, yang melibatkan pemahaman, pengelolaan, dan penggunaan emosi secara efektif (Zebua et al., 2023). Kecerdasan emosional membantu Chat GPT untuk lebih sensitif terhadap emosi pengguna, memahami konteks emosional, dan merespons dengan empati dan kebijaksanaan. Hal ini dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran, meningkatkan kualitas interaksi, dan membantu dalam pengembangan aspek sosial dan emosional mahasiswa (Pantan, 2023; Rachbini & Evi, 2023).

Kombinasi Chat GPT dan kecerdasan emosional berpotensi meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa (Zebua et al., 2023). Chat GPT dapat memberikan bantuan, umpan balik, dan dukungan yang adaptif, sementara kecerdasan emosional membantu mahasiswa dalam mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri (Kadir Uludag, 2023; Pantan, 2023). Integrasi ini menghasilkan lingkungan pembelajaran yang mendukung di mana mahasiswa merasa didengar, dipahami, dan diberdayakan secara emosional. Dalam interaksi dengan Chat GPT, mahasiswa dapat merasakan adanya perhatian terhadap emosi mereka, dan Chat GPT mampu merespons secara empatik dan memahami kebutuhan mereka. Hal ini menciptakan suasana yang lebih inklusif dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa

dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kombinasi ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kecerdasan emosional yang lebih baik, seperti mengenali emosi, mengelola stres, dan berkomunikasi dengan efektif. Temuan ini memberikan bukti nyata tentang potensi integrasi antara Chat GPT dan kecerdasan emosional dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional siswa, memberikan pengalaman yang positif, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Keterlibatan dan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran adalah faktor penting untuk keberhasilan belajar (Lismandasari & Farhan, 2022; Wahyono et al., 2020). Dengan berinteraksi dengan obrolan GPT yang responsif dan dapat disesuaikan, mahasiswa merasa didukung dan diberdayakan, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Selain itu, kecerdasan emosional membantu mengatasi hambatan emosional yang dapat menghambat keterlibatan mahasiswa (Fallon et al., 2013; Sari & Hariani, 2021). Mahasiswa tahu bagaimana mengenali dan mengelola emosinya sendiri, mengatasi ketakutan atau kecemasan yang menghalangi pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif (Chen et al., 2020). Dalam lingkungan

belajar yang menghargai perspektif emosional, mahasiswa merasa didengarkan, dipahami dan dihargai, yang memotivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara chat GPT dan kecerdasan emosional dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajarnya.

Pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang perkembangan sosial dan emosional mahasiswa (Sklad et al., 2012). Sinergi antara Chat GPT dan kecerdasan emosional memberikan dukungan sosial dan emosional yang penting bagi siswa. Chat GPT dapat memberikan respons empatik, bantuan, dan dukungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Meskipun sinergi Chat GPT dan kecerdasan emosional menawarkan banyak manfaat, tantangan dan implikasi juga perlu diperhatikan. Peran guru tetap penting dalam membimbing mahasiswa dalam menggunakan Chat GPT secara bertanggung jawab. Selain itu, perhatian harus diberikan pada aspek privasi data, keandalan sumber informasi, dan etika dalam penggunaan Chat GPT dalam pendidikan.

Potensi Pembangunan manusia mengacu pada upaya meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara menyeluruh (Louw, 1998). Sinergi antara Chat GPT dan kecerdasan emosional menawarkan potensi transformatif dalam pembangunan manusia melalui beberapa aspek penting. Diantaranya peningkatan pemahaman diri dan empati, pengembangan kemampuan berpikir kritis, peningkatan keterampilan komunikasi, dan pendorong keberagaman dan inklusivitas (Zebua et al., 2023).

Penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran mampu membantu mahasiswa memahami diri secara lebih mendalam melalui interaksi dan refleksi. Interaksi dengan Chat GPT meningkatkan kesadaran identitas, nilai-nilai, dan persepsi diri siswa, serta membangun empati terhadap perspektif dan pengalaman orang lain. Sebagai mitra diskusi berharga, Chat GPT mendorong pemikiran kritis, pertanyaan mendalam, dan wawasan baru. Kombinasi dengan kecerdasan emosional, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi efektif, termasuk keterampilan verbal, non-verbal, dan mendengarkan aktif. Chat GPT juga mendukung inklusivitas dengan menyediakan sumber daya yang dapat diakses oleh mahasiswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan, serta meningkatkan kesadaran

akan keberagaman budaya, nilai-nilai, dan perspektif.

4. SIMPULAN

Sinergi antara Chat GPT dan kecerdasan emosional dalam pendidikan menunjukkan potensi transformatif yang signifikan dalam pembangunan manusia, khususnya dalam meningkatkan pemahaman diri, empati, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta inklusivitas dan keberagaman dalam pembelajaran. Penerapan teknologi ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam dialog interaktif yang memperluas wawasan budaya, sekaligus memperkuat nilai-nilai keberagaman dan kesadaran sosial. Untuk memaksimalkan manfaat tersebut, penting bagi pendidik dan peneliti untuk terus mengintegrasikan teknologi berbasis kecerdasan buatan dengan pengembangan kecerdasan emosional, guna menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten secara kognitif, tetapi juga peka secara emosional dan sosial. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi potensi dan mengatasi tantangan integrasi ini dalam konteks pembelajaran yang holistik dan inklusif.

Terima kasih kepada para responden dan tim peneliti yang telah berkontribusi dalam membantu saya mengumpulkan data untuk penelitian ini

REFERENSI

- Arifin, N. ... Muhson, A. (2022). Innovative behaviour in religious-based theory of planned behaviour perspective. *SA Journal of Human Resource Management*, 20. <https://doi.org/10.4102/sajhrm.v20i0.1809>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Biswas, S. (2023). ChatGPT and the Future of Medical Writing. *Radiology*, 307(2). <https://doi.org/10.1148/RADIOL.223312>.<https://doi.org/10.1148/radiol.223312>
- Biswas, S. S. (2023). Role of chat gpt in public health. *Annals of Biomedical Engineering*, 51(5), 868-869. <https://doi.org/10.1007/s10439-023-03172-7>
- Chen, H. ... Ford, D. L. (2020). Work engagement, emotional exhaustion, and counterproductive work behavior. *Journal of Business Research*, 114(March), 30-41. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.03.025>
- Fallon, C. K. ... Roberts, R. D. (2013). Emotional intelligence and decision making under stress. *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society*, 873-877. <https://doi.org/10.1177/1541931213571189>
- Gilson, A., Chartash, D., & Others. (2023). *How Does ChatGPT Perform on the United States Medical Licensing Examination?*. *JMIR Medical Education*, 9. <https://doi.org/10.2196/45312>
- Graber, S. (2023). Is the world ready for ChatGPT therapists? *Nature*, 617(7959), 22-24. <https://doi.org/10.1038/d41586-023-01473-4>
- Gurieva, S. ... Sidorenko, E. (2017). Emotional Intelligence and Behavior Styles of Russian Middle Managers in Business Communication. *XX(4)*, 679-693. <https://doi.org/10.35808/ersj/920>
- He, H. (2023). *RobotGPT : From ChatGPT to Robot Intelligence*. Salford. <https://doi.org/10.36227/techrxiv.22569247.v1>
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan inklusi sebagai alternatif solusi mengatasi permasalahan sosial anak penyandang disabilitas. *Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3099>
- Kadir Uludag. (2023). Testing Creativity of ChatGPT in Psychology: interview with ChatGPT. Shanghai Jiao Tong University. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4390872>
- Kurniawan, M. H. ... Pringsewu, A. (2023). Artificial Intelligence (AI) dalam Pelayanan Keperawatan : Studi Literatur Artificial Intelligence (AI) in Nursing Services : A Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 10(1), 77-84. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i01.556>
- Lismandasari, L., & Farhan, F. S. (2022). Risiko Terjadinya Learning loss Mahasiswa PSKD FKK UMJ dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1298-1308. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3149>
- Louw, D. A. (1998). *Human development*. Pearson South Africa.
- Maulidina, M. A. Abidin, Z. (2018). *Pengembangan Game Based*

- Learning Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 113-118. <https://doi.org/10.17977/um031v4i22018p113>
- Mcgee, R. W. ... Akuntansi, P. T. (2023). Komite Etika Dapat Tidak Etis: Tanggapan ChatGPT. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29950.66883>
- Pantan, F. (2023). Chatgpt Dan Artificial Intelligence: Kekacauan Atau Kebangunan Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Era Postmodern. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 8(1), 108-120. <https://doi.org/10.46933/dgs.vo18i1108-120>
- Parent, N. (2022). Anti-Sedentarism and the Anthropology of Forced Migration. *Suomen Antropologi*, 46(2), 10-29. <https://doi.org/10.30676/jfas.v46i2.110269>
- Pavlik, J. V. (2023). Collaborating With ChatGPT: Considering the Implications of Generative Artificial Intelligence for Journalism and Media Education. *Journalism and Mass Communication Educator*, 78(1), 84-93. <https://doi.org/10.1177/10776958221149577>
- Rachbini, W., & Evi, T. (2023). Pengenalan Chatgpt Tips Dan Trik Bagi Pemula. Cv. Aa. Rizky.
- Robert K Yin. (2019). studi kasus (desain dan metode). Raja grafindo persada.
- Saepulloh, H. A., & Rusdiana. (2022). Pendidikan: Menuju Pendidikan Unggul dan Kompetitif. MDP.
- Santika, I. G. N. ... Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1).
- Sari, U. P., & Hariani, R. (2021). Peranan Pelayanan Guru Bimbingan Konseling dalam Menyeimbangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1), 107-113. <https://doi.org/10.69775/jpia.v2i1.56>
- Sklad, M. ... Gravesteijn, C. (2012). Effectiveness of school-based universal social, emotional, and behavioral programs: Do they enhance students' development in the area of skill, behavior, and adjustment? *Psychology in the Schools*, 49(9), 892-909. <https://doi.org/10.1002/pits.21641>
- Stokel, W. (2022). AI bot ChatGPT writes smart essays - should academics worry? *Nature*. <https://doi.org/10.1038/d41586-022-04397-7>
- Sugiono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabetha.
- Wahyono, P. ... Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51-65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Zebua, R. S. Y., Sepriano, S., & Others. (2023). *Fenomena Artificial Intelligence (AI)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zhu Ren, Z. J. (2023). ChatGPT and environmental research. *Environmental Science & Technology*. <https://doi.org/10.1021/acs.est.3c01818>